

## **V. SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata kerusakan lahan akibat serangan monyet ekor panjang adalah 0,54 ha. Jenis tanaman utama yang sering diserang monyet ekor panjang adalah padi 78%, jagung 74% dan ketela 59%. Sedangkan besar kerusakan pada jenis tanaman kombinasi adalah 69%.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan yang negatif terhadap monyet ekor panjang karena mengalami kerugian finansial yang besar akibat gagal panen. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat yaitu tingkat pendidikan dan usia.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran penulis untuk kelanjutan mengurangi monyet ekor panjang agar tidak masuk ke lahan pertanian yaitu:

1. Meningkatkan pengembangan sistem irigasi yang efektif untuk mengatasi kekurangan air agar meningkatkan kualitas lahan.
2. Sebagai acuan penelitian lebih lanjut pengembangan strategi yang berkelanjutan untuk mengurangi serangan monyet ekor panjang di lahan pertanian kawasan Pantai Grigak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R. 2021. Pola tanam pertanian lahan kering untuk system polikultur terintegrasi di Pulau Lombok Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geosfer* 6 (2): 155-163.
- Anggereini, E., Sampurna, R., Anattri, L., Syafitri, V. A., Tommy, M. dan Hasanah, Z. 2024. Analisis kuantitatif persepsi masyarakat tentang konservasi monyet di propinsi Jambi. *Biospecies* 17 (1): 33-41.
- Azwir, Jalaludin dan Faisal, S. 2021. Observasi perilaku harian primata monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berdasarkan etno ekologi di Kawasan Gunung Geurutee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Biology Education* 9 (1): 8-16.
- Barros, F. B., De Sousa, F. F., De Andreade, J. P., Ramos, F. M. dan Vieira-da-Silva, C. 2021. Ethnoecology of miriti (*Mauritia flexuosa*, L.f.) fruit extraction in the Brazilian Amazon: knowledge and practices of riverine peoples contribute to the biodiversity conservation. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 17 (3): 1-15.
- Efendi, M. F., Mulyanie, A. E., Nuranisa, N., dan Hasanah, N. R. 2022. Dinamika territorial dan naluri liar monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Cagar Alam Pangandaran: implikasi pada rekreasi wisatawan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2 (4): 615-626.
- Eprilurahman, R., Asti, H. A., Hadisusanto, S., Yudha, D. S., Trijoko, Ramadani, R. S., Pranoto, S. FX. Dan Muhtianda, I. A. 2018. *Kekayaan Fauna Gianyar, Bali: Udang, Ikan, Amfibi, Reptil, Burung dan Mamalia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Etikan, I., Musa, S. A. dan Alkassim, R. S. 2016. Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5 (1): 1-4.
- Faida, L. R. W. 2018. *Gunungsewu Mengungkap Jejak Sejarah Flora, Merekonstruksi Kawasan Karst*. Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Fauziah, N., Jati, Y. I., Assidig, H. F., Adji, B. K. dan Astin, M. 2023. Strategi kebijakan penanganan konflik manusia dan monyet ekor panjang (studi kasus: mep lereng Gunung Merapi di Kabupaten Boyolali). *Jurnal Inovasi Daerah* 2 (2): 219-236.

- Ghulam, Z. 2021. Pendampingan pembentukan komunitas pencinta alam sebagai Solusi hama monyet di Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 64-74.
- Hidayat, A. A. 2016. Struktur kelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) dan interaksinya dengan penduduk sekitar Suaka Margasatwa Paliyan. *Jurnal Biologi* 5 (8): 19-27.
- Iskandar, J. dan Iskandar, B. S. 2016. Etnoekologi dan pengelolaan agroekosistem oleh penduduk Desa Karangwangi Kecamatan Cidaun, Cianjur Selatan Jawa Barat. *Jurna; Biodjati* 1 (1): 1-12.
- Kirui, O. K., Mirzabaey dan Braun, J. V. 2021. Assessment of land degradation 'on the ground' and from 'above'. *SN Applied Sciences* 3 (318): 1-13.
- Kusumadewi, M. R., Soma, I. G. dan Wandia, I. N. 2014. Sebaran geografi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* di Semenanjung Badung. *Jurnal Ilmu dan Kesehatan Hewan* 2 (1): 39-47.
- Luntungan, W. G. A. dan Tawas, H. N. 2019. Strategi pemasaran bambuden boulevard Manado: analisis swot. *Jurnal EMBA* 7 (4): 5495-5504.
- Mahayuni, N. P. K., Watiniasih, N. L. dan Yusup, D. S. 2018. Populasi dan perilaku kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Pancasari Buleleng Bali. *Jurnal Simbiosis* 6 (1): 12-15.
- Malia, R., Martinus dan Subhan. 2021. Persepsi masyarakat terhadap monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6 (4): 935-941.
- Nasrul, M. dan Nooyo, I. 2022. Analisis pemasaran telur ayam di Kecamatan Randangan Kabupaten Puhowato. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10 (3): 338-347.
- Oriza, O., Setyawati, T. R. dan Riyandi. 2019. Gangguan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sekitar pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat. *Protobiont* 8 (1): 27-31.
- Pradhany, R. C., Widyastuti, S. K. dan Wandia, I. N. 2016. Aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. *Indonesia Medicus Veterinus* 5 (3): 240-247.
- Pratama, Y., Rizwar, Darmi, Lestari., D. F., dan Riandini, E. 2022. Aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang, Kota Bengkulu. *Konservasi Hayati* 18 (2): 51-58.

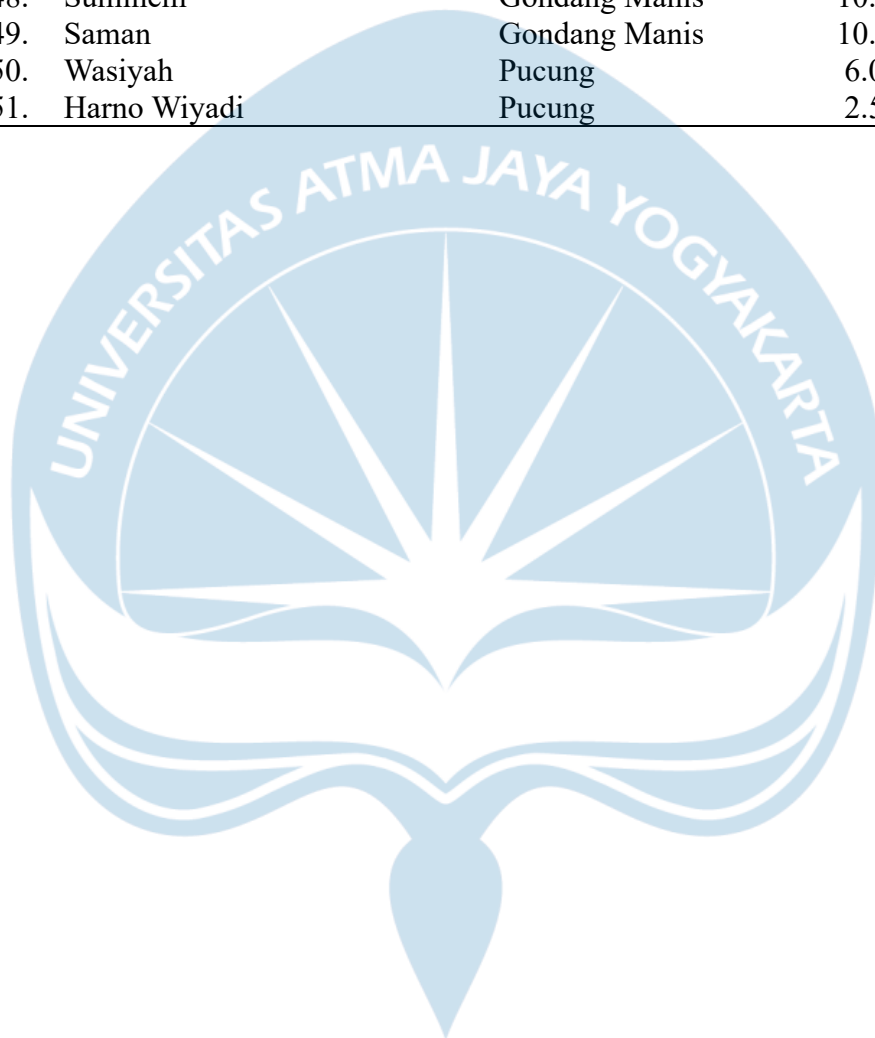
- Risdiyansyah, Harianto, S. P. dan Nurcahyani, N. 2014. Studi populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 2 (1): 41-48.
- Santoso, B., Febriani, S. L. dan Subiantoro, D. 2019. Pemetaan konflik monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis raffles*) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Conservation* 8 (2): 138-145.
- Sinyo, Y., Sirajudin, M. dan Hasan, S. 2017. Pemanfaatan tumbuhan bambu: kajian empiris etnoekologi pada masyarakat Kota Tidore Kepulauan. *Saintifik* 1 (2): 57-69.
- Soimin, M. dan Nahlunnisa, H. 2023. Dampak aktivitas antropogenik terhadap perilaku makan (*feeding behavior*), preferensi makan (*food preference*) dan tingkat agresivitas (*boldness*) monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). *Jurnal Silva Samalas* 6 (1): 13-20.
- Supartono, T. 2019. Gangguan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung (*Trachypithecus auratus*) di Hutan Blok Argasari, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional dan call for papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"*. 20 November 2019, Universitas Kuningan.
- Supriatna, J. 2018. *Koservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Supriyatna, J. dan Ramadhan, R. 2016. *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Utami, S. D., Efendi, I., Dewi, I. N., Ramdani, A. dan Rohyani, I. 2019. Validitas perangkat pembelajaran etnoekologi masyarakat Suku Sasak kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5 (2): 240-247.
- Wahyuniar, L., Sutrisna, B., Djauhari, A. B. dan Djuwita, R. 2020. Anthropometry as indicator of the family economic condition. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16 (4): 477-489.
- Zarina, A., Yanuwiadi, B. dan Indriyani, S. 2015. Pola penyebaran dan karakteristik tumbuhan pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis R.*) di Hutan Ambender, Pamekasan, Madura. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 6 (1): 1-12.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Luas Lahan Responden

| No. | Nama Responden | Nama Lahan     | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) |
|-----|----------------|----------------|------------------------------|
| 1.  | Supriyati      | Maesan         | 3.100                        |
| 2.  | Sajiyem        | Maesan         | 7.000                        |
| 3.  | Muryati        | Maesan         | 5.000                        |
| 4.  | Mariyono       | Maesan         | 5.000                        |
| 5.  | Jumari         | Maesan         | 3.150                        |
| 6.  | Tamijem        | Maesan         | 5.000                        |
| 7.  | Rajiyo         | Maesan         | 5.000                        |
| 8.  | Marto Sukirno  | Bedali         | 7.500                        |
| 9.  | Tugiman        | Mrico          | 5.000                        |
| 10. | Martosagi      | Watu Gong      | 8.000                        |
| 11. | Suyardiyono    | Watu Gong      | 5.000                        |
| 12. | Ratinem        | Watu Gong      | 8.000                        |
| 13. | Wasgiyono      | Mrico          | 5.000                        |
| 14. | Puryanti       | Mrico          | 5.000                        |
| 15. | Tarmikem       | Nongko Dangkok | 2.500                        |
| 16. | Sumarno Utomo  | Nongko Dangkok | 2.500                        |
| 17. | Sumisih        | Nongko Pait    | 10.000                       |
| 18. | Tukidi         | Nongko Pait    | 10.000                       |
| 19. | Sarjiyem       | Nongko Pait    | 10.000                       |
| 20. | Subardi        | Nongko Pait    | 10.000                       |
| 21. | Sugiman        | Winong         | 10.000                       |
| 22. | Winarna        | Winong         | 10.000                       |
| 23. | Tukadi         | Jothak         | 2.000                        |
| 24. | Sudiyono       | Jothak         | 3.000                        |
| 25. | Wijnem         | Jothak         | 5.000                        |
| 26. | Widodo         | Jothak         | 5.000                        |
| 27. | Kartilah       | Jothak         | 2.000                        |
| 28. | Sadiyem        | Jothak         | 5.000                        |
| 29. | Ngatijo        | Jothak         | 5.000                        |
| 30. | Pardi Utomo    | Jothak         | 4.000                        |
| 31. | Rupiyem        | Jothak         | 5.000                        |
| 32. | Parjilah       | Kayu Langit    | 2.500                        |
| 33. | Tumiyah        | Kayu Langit    | 2.500                        |
| 34. | Tamikem        | Kayu Langit    | 2.500                        |
| 35. | Wiyadi Pranoto | Watu Tumpeng   | 10.000                       |
| 36. | Ponidi         | Watu Tumpeng   | 5.000                        |
| 37. | Parinem        | Watu Tumpeng   | 10.000                       |
| 38. | Pasiyem        | Watu Tumpeng   | 5.000                        |
| 39. | Kamisah        | Blekonan       | 2.500                        |
| 40. | Rubiman        | Blekonan       | 2.500                        |
| 41. | Wasilah        | Blekonan       | 4.000                        |

|     |              |               |        |
|-----|--------------|---------------|--------|
| 42. | Marsudi      | Blekonan      | 2.500  |
| 43. | Mardiyem     | Blekonan      | 2.500  |
| 44. | Lugiyo       | Gunung Umbut  | 5.000  |
| 45. | Paidi        | Gunung Umbut  | 5.000  |
| 46. | Suyati       | Gunung Umbut  | 5.000  |
| 47. | Sarjinem     | Gunung Umbut  | 5.000  |
| 48. | Suminem      | Gondang Manis | 10.000 |
| 49. | Saman        | Gondang Manis | 10.000 |
| 50. | Wasiyah      | Pucung        | 6.000  |
| 51. | Harno Wiyadi | Pucung        | 2.500  |



**Lampiran 2. Perhitungan Rata-rata Luas Lahan yang dirusak**

*Rata – rata luas lahan yang dirusak monyet ekor panjang*

$$\frac{\text{total luas lahan}}{\text{jumlah lahan}}$$

$$\frac{27,775 \text{ ha}}{51} = 0,5446 \text{ ha} \approx 0,54 \text{ ha}$$



**Lampiran 3. Perhitungan Persentase Kerusakan Tanaman Kombinasi**

$$\frac{\text{Persentase kerusakan tanaman kombinasi}}{\text{total luas lahan rusak yang ditanamani tanaman kombinasi}} \times 100\%$$
$$\frac{191.750 \text{ m}^2}{277.750 \text{ m}^2} \times 100\% = 69\%$$



#### Lampiran 4. Dokumentasi Lapangan



(a)



(b)



(c)



(d)

#### Keterangan Gambar

- a = Observasi dan Pengamatan Lapangan
- b = Habitat Monyet Ekor Panjang
- c = Anjing sebagai Penjaga Ladang
- d = Penggunaan Jaring Krendet sebagai Penghalau Monyet Ekor Panjang

### Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara



(a)



(b)



(c)



(d)

Keterangan Gambar

a,b,c dan d = Dokumentasi Wawancara